

BAB III METODE PENELITIAN

Metode adalah kegiatan prosedur yang digunakan untuk mencapai hasil yang optimal.¹ Penelitian adalah melihat, mengamati atau mencari informasi yang dapat dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendetail dari suatu hal yang diteliti.² Metode penelitian membahas tentang cara-cara yang ditempuh dengan sebaik-baiknya. Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang diambil oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi untuk diolah dan dianalisis secara ilmiah.³ Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini menggunakan *field reserch* yaitu penelitian dengan mengamati dan meneliti keadaan secara langsung di lapangan dimana peneliti mendatangi informan untuk dimintai keterangan terkait dengan topik.⁴ Peneliti terlibat secara langsung dengan keadaan yang ada di lapangan untuk mencari data yang diperlukan oleh peneliti secara nyata tentang implementasi layanan bimbingan agama dalam mengurangi burnout belajar pada santri di pondok pesantren modern Asy-Syifa Muhammadiyah Jepara sehingga dapat menjawab permasalahan yang dibutuhkan.

Dasar penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena yang diteliti ini merupakan gejala sosial yang dinamis dan informasi yang dibutuhkan peneliti berada di lapangan, jadi data yang diperoleh berupa kumpulan data deskripsi dari narasumber, bukan berupa hitungan angka. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, “penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, kepercayaan, persepsi, pikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk

¹ Mahmud, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2011), 23.

² Albi Anggito, dkk, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Sukabumi: Cv Jejak, 2018), ISBN: 978-602-474-391-8.

³ Deni Purbowati, “*Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Mengenal Penelitian Ilmiah*”, (Jakarta: PT Aku Pintar, 2021).

⁴ Rosady Ruslan, *Metode Public Relation Dan Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindon Persada, 2017, 13.

menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan.⁵

Ciri metode penelitian kualitatif yaitu latar belakang skap atau perbuatan dicapai maknanya, sehingga apa yang ada dibalik tingkah lau manusia merupakan hal yang inti untuk penelitian kualitatif, jadi menuntut sebanyak mungkin pada penelitiannya untuk melakukan sendiri kegiatan penelitian di lapangan dan menggunakan metode kualitatif dengan sumber data, mengumpulkan data dan mencatat data yang sangat rinci mengenai hal-hal yang dianggap berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti dan menempatkan sebuah subyek yang diteliti ditempatkan dengan peneliti, jadi tidak sebagai objek atau yang lebih rendah kedudukannya.⁶ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan menggambarkan kondisi dan keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan dengan mendekripsikan lebih rinci bagaimana layanan bimbingan agama dalam mengurangi burnout belajar pada santri di pondok pesantren modern asy-syifa Muhammadiyah yang kemudian dianalisis dan dikaji ulang hingga akhirnya penelitian ini menjadi mengurangi rasa kejenuhan belajar santri.

Penggunaan instrument dalam penelitian kualitatif bersifat fleksibel, yang artinya dalam satu penelitian kualitatif, peneliti dapat menggunakan lebih dari satu instrument yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Seperti penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara,observasi dan dokumentasi dengan tujuan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam yang kemudian dikuatkan dengan validitas dan reliabilitas data. Penggunaan instrument dalam penelitian ini tentunya harus menyesuaikan dengan kebutuhan, akurasi, kekuatan validasi dan reliabilitas data yang dibutuhkan oleh peneliti.

B. Setting Penelitian

Adapun penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Modern Asy-Syifa Muhammadiyah yang beralamatkan di Desa Blimbingrejo Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara. Peneliti mengambil setting penelitian di pondok pesantren ini di karenakan berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa santri mengalami *burnout* belajar di dalam proses pembelajaran dikarenakan bosan dengan pembelajaran, jenuh dalam pembelajaran,

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), 60

⁶ Muh Fitrah dan Luthfiah, Metodologi Penelitian Kualitatif Tindakan Kelas & Studi Kasus Sukabumi.

tidak mampu dalam belajar, sehingga peneliti bermaksud untuk mengambil penelitian dengan judul “Implementasi Layanan Bimbingan Agama Dalam Mengurangi *Burnout* Belajar Pada Santri Di Pondok Pesantren Modern Asy-Syifa Muhammadiyah”. Proses penelitian melakukan beberapa kali pertemuan sesuai waktu yang diberikan oleh pihak lokasi penelitian serta penyediaan informasi untuk memberikan sebuah proses pengambilan data.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian biasa disebut dengan istilah informan yang memberikan informasi kepada peneliti tentang data secara akurat dan nyata yang dibutuhkan peneliti untuk melengkapi data penelitian. Adapun subyek penelitian yang digunakan adalah: *Pertama* Sampling. Kata sampling ini digunakan untuk pendekatan penelitian kualitatif artinya sample itu bermakna sebagai komponen dan yang mewakili populasi. Dalam penelitian kualitatif yang dikenal adalah subjek, informan atau responden. Menurut Sugiono teknik sampling adalah pengambilan sampel dan cara sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya.⁷ *Kedua*, Purposive Sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan menggunakan purposive sampling peneliti belum pernah tahu apakah kasus-kasus yang dipilih itu mewakili populasi. Sampling ini digunakan dalam penelitian lapangan. Situasi lain untuk purposive sampling terjadi Ketika seorang peneliti ingin mengidentifikasi tahapan khusus kasus-kasus untuk investasi mendalam. Tujuannya adalah kurang lebih untuk menggeneralisasikan pada suatu populasi yang lebih luas dari pada untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang tipe-tipe. Dalam hal lain purposive sampling bermaksud untuk menentukan informan yang mewakili sejumlah informasi yang dibutuhkan seorang peneliti. Sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian. Adapun syarat subyek penelitian ini sebagai berikut:

1. Santri berusia 13-15 tahun
2. Santri di pesantren kurang lebih 2 tahun
3. Pembimbing Agama

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek tempat asal data dapat diperoleh, berupa bahan pustaka, atau orang (informan

⁷ Mamik, *Metode Kualitatif*, (Sidoarjo: ZitaFama Publizer, 2015), 48.

atau responden), (Cik Hasan Basri) dalam Mahmud.⁸ Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila ditinjau dari sumber datanya, maka proses pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sejunder.⁹ Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data yaitu sumber sekunder dan sumber primer merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokum. Sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari informan atau responden di lapangan yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Sumber data primer ditulis melalui catatan tertulis dan jika memungkinkan direkam dengan alat perekam. Menurut Mahmud Data Primer adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian. Sumber primer adalah sejumlah karya tulis yang ditulis langsung oleh objek yang diteliti, dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya. Subjek ini adalah subjek penelitian (informan) adanya sumber yang diteliti. Dalam bentuk dokumen, sumber primer diartikan sebagai sumber data yang langsung diperoleh dari orang atau Lembaga yang mempunyai tanggung jawab terhadap pengumpulan atau penyimpanan dokumen.¹⁰

Data primer pada penelitian ini diperoleh langsung ke pondok pesantren modern Asy-Syifa Muhammadiyah Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara untuk mendapatkan data yang terkait dengan layanan bimbingan agama dalam mengurangi *burnout* belajar pada santri. Data primer ini di dapatkan melalui wawancara langsung dengan informan yaitu Ustadz Syaifudin Muklis, pengurus pondok pesantren, dan sepuluh santri yang mampu diajak berkomunikasi dengan baik, yang memiliki pemahaman tentang hal terkait observasi bersifat langsung terhadap obyek yang diteliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan peneliti untuk melengkapi analisis layanan bimbingan agama dalam mengurangi *burnout* belajar pada santri di pondok

⁸ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, 151.

⁹ Rukaesi A. Maolani dan Ucu Cahaya, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Gafindo Persada, 2015), 147-148.

¹⁰ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, 152.

pesantren modern Asy-Syifa Muhammadiyah terkait dengan problematika yang diambil peneliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan sebagai pendukung bahan penguat pendapat terhadap data utama. Dalam penelitian memperoleh data sekunder dengan cara meminta sumber informasi yang tidak langsung diperoleh dari orang atau Lembaga yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap informasi yang ada. Peneliti memperoleh data tersebut dari pihak lain berupa dokumentasi, kepustakaan atau laporan yang sudah ada, misalnya bukti foto dan arsip dokumen yang dimiliki pihak lain.¹¹ Sumber data yang didapatkan berupa foto kegiatan pelaksanaan layanan bimbingan agama, dokumen terkait pelaksanaan layanan bimbingan agama, dan sebagainya.

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari studi kepustakaan yang dilakukan dengan cara meneliti teori dengan masalah penelitian, misalnya foto kegiatan, majalah maupun yang lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti antara lain yaitu:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan disertai dengan pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif atau nonpartisipatif (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Dalam observasi non partisipatif (*nonparticipatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.¹² Pengumpulan data dengan

¹¹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, 152.

¹² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal. 220.

menggunakan teknik observasi non partisipatif digunakan untuk mengamati secara langsung dengan mengamati hal-hal yang terjadi secara langsung di lapangan. Observasi atau pengamatan tersebut dilakukan dengan cara memperhatikan pelaksanaan layanan bimbingan agama dalam mengurangi *burnout* belajar pada santri yang mengalami masalah tersebut.

Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi terus terang dan observasi partisipatif pasif. Kemudian dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengumpulan data secara terus terang dengan menyatakan terhadap sumber data bahwa peneliti sekarang melaksanakan penelitian, jadi sumber data mengetahui aktifitas peneliti dari awal sampai akhir selama penelitian berlangsung. Selain itu, dalam observasi partisipatif pasif peneliti datang dan mengamati langsung ke lokasi penelitian, akan tetapi peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan dalam lokasi penelitian. Tujuan teknik observasi ini digunakan peneliti untuk mengamati secara langsung mengenai layanan bimbingan agama dalam mengurangi *burnout* belajar pada santri di pondok pesantren modern Asy-Syifa Muhammadiyah.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden. Menurut Mahmud, “Wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari yang terwawancarai”. Wawancara dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung dengan sumber data. Wawancara langsung diadakan dengan orang yang menjadi sumber data dan dilakukan tanpa perantara, baik tentang dirinya maupun tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya untuk mengumpulkan data yang diperlukan.¹³ Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian menggunakan wawancara semi terstruktur dimana seorang peneliti sudah menyiapkan hal-hal pertanyaan secara tertulis. Tujuan wawancara ini digunakan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajukan wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya. Setiap responden diberikan sebuah pertanyaan yang sama, selanjutnya peneliti akan mencatat jawaban atas apa yang telah di sampaikan. Dalam teknik wawancara ini peneliti melakukan wawancara dengan kesiantrian

¹³ Mahmud, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, hal. 173.

sekaligus ustadz yang mengkondisikan langsung santri yaitu pengurus pondok pesantren dan sepuluh santri di pondok pesantren modern Asy-Syifa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sukar diperoleh, sukar ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap ssesuatu yang diselidiki.¹⁴ Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Menurut Nana, “studi dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik”.¹⁵ Penggunaan Teknik dokumentasi ini untuk memperkuat dan mendukung informasi-informasi yang didapatkan dari hasil observasi. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Studi dokumen merupakan perlengkapan dari metode kualitatif. Hasil penelitian akan lebih baik apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik, akan tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi.

Dokumentasi dalam penelitian ini mengambil dokumen-dokumen tentang gambaran umum pondok pesantren modern Asy-Syifa Muhammadiyah yang meliputi profil, visi, misi, sarana prasarana serta tujuan berdirinya pondok pesantren modern Asy-Syifa Muhammadiyah. Dokumentasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini juga digunakan sebagai pendukung dari data-data wawancara dan observasi. Segala proses yang dilaksanakan ketika penelitian berlangsung akan didokumentasikan dengan tujuan untuk mendapatkan data dari informasi yang. Melalui metode dokumentasi ini akan lebih memudahkan peneliti dalam mengolah hasil penelitian.

¹⁴ Mahmud, “Metode Penelitian Pendidikan”, hal. 183.

¹⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, Metode penelitian Pendidikan, hal. 221.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk mengetahui keakuratan, keabsahan dan kebenaran dari data yang dikumpulkan, maka peneliti dalam melakukan penelitian ini dapat menggunakan berbagai cara uji keabsahan data agar penelitian yang dilakukan membawa hasil yang tepat dan benar sesuai konteks penelitian. Bentuk uji keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan di sini peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap sebagai orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam dan masih memungkinkan banyak hal yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Apabila telah terbentuk *rapport*, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.¹⁶ Dengan perpanjangan pengamatan peneliti dan sumber data semakin terbuka saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi oleh sumber data.

Peneliti melakukan perpanjangan di pondok pesantren modern Asy-Syifa Muhammadiyah untuk memastikan lagi kebenaran data yang diperoleh. Karena pada awalnya ketika peneliti terjun ke lapangan mungkin saja peneliti dianggap orang asing yang belum dikenal sehingga ketika peneliti melaksanakan wawancara dan pengamatan sumber data belum bisa memberikan informasi secara lengkap dan masih ada yang dirahasiakan. Maka dari itu peneliti memperpanjang penelitian untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan yang diharapkan dan sewaktu-waktu peneliti bisa kembali melakukan wawancara jika data yang dibutuhkan masih kurang untuk kepentingan dari penelitian ini.

2. Menumbuhkan Ketekunan

Peneliti dapat meningkatkan ketekunan dalam bentuk pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu benar atau tidak, kemudian dengan cara melakukan pengamatan secara terus-menerus, membaca berbagai referensi buku maupun hasil

¹⁶ Arnild Augina Mekarisce, *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat*, (Jambi: Jurnal Ilmiah Kesehatan Vol. 12 Edisi 3, 2020).

penelitian atau dokumentasi yang terkait, sehingga wawasan peneliti akan semakin luas. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Pengujian keabsahan dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca seluruh catatan hasil penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangan.

Sebagai bekal peneliti untuk menumbuhkan ketekunan yaitu dengan cara peneliti lebih rajin dalam membaca buku atau jurnal yang sesuai dengan kebutuhan peneliti, sehingga peneliti lebih berwawasan yang luas, dan dapat digunakan peneliti untuk memeriksa data yang salah dan data yang benar.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian ini dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara, berbagai sumber dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi Teknik pengumpulan data dan waktu. Dengan triangulasi ini peneliti melakukan untuk mendapatkan data yang benar-benar valid tentang triangulasi sumber untuk menguji kelengkapan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti melakukan pengecekan data dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda dalam hal ini sumber datanya adalah ustadz dan santri.

Pengecekan data ini dengan peneliti mengkolaborasi Teknik pengumpulan data yakni dokumentasi, observasi dan wawancara sehingga peneliti menemukan data yang sesuai dengan keinginan.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Peneliti menggunakan bahan referensi dengan tujuan pendukung untuk membuktikan data peneliti yang telah ditemukan oleh peneliti saat penelitian. Kebenaran yang diperoleh dari peneliti dari data yang diperoleh peneliti melalui informasi yang telah dikumpulkan atau ditulis akan lebih dipercaya apabila lengkap dengan bahan-bahan referensi yang sesuai. Maksud dari bahan referensi ini adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah diperoleh berupa foto, dokumen lainnya, sehingga menjadi lebih benar dan dapat dipercaya. Bahan referensi yang peneliti gunakan mulai dari buku, jurnal, contoh skripsi, berita, foto-foto dan dokumen lainnya tentang

layanan bimbingan agama dalam mengurangi *burnout* belajar pada santri.

5. Mengadakan member *chek*

Member *chek* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada yang memberi data. Tujuan member *chek* ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.¹⁷ Member *chek* ini untuk memastikan kesimpulan data yang peneliti rangkum dengan melakukan diskusi secara langsung.

Penelitian ini menggunakan uji keabsahan data yaitu Triangulasi data. Penelitian ini dilakukan wawancara dan pengamatan langsung yang dilakukan di Pondok Pesantren Modern Asy-syifa Muhammadiyah. Selain dari observasi dan wawancara peneliti juga menggunakan berbagai referensi buku maupun jurnal. Peneliti untuk melaksanakan wawancara dan pengamatan sumber data tetapi belum bisa memberikan informasi secara lengkap. Oleh karena itu Peneliti melakukan pengamatan secara terus-menerus dengan membaca berbagai referensi buku atau dokumentasi yang terkait untuk mengumpulkan data dengan pengecekan data menggunakan bahan referensi dengan tujuan pendukung untuk membuktikan data peneliti yang telah ditemukan oleh peneliti saat penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan Menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentai, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan yang ditemukan dapat diinfokan kepada orang lain. Dalam Menyusun data dapat memilih mana yang penting yang akan dipelajari dan membuat ringkasan berupa simpulan untuk memudahkan dalam memahami.

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan bagian penting dalam proses penelitian karena dengan analisis ini, data yang ada akan tampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilih data menjadi satu yang dapat dikelola, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada

¹⁷ Masrukin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Media Ilmu Press, (Kudus: 2010), 125-129.

orang lain.¹⁸ Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model *Miles and Huberman* dalam buku Mamik menurut *Miles and Huberman*, aktifitas dalam analisi data kualitatif dilakukan secara berlangsung dan terus menerus secara tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).¹⁹ Model analisis data di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan penelitian, memfokuskan pada hal penting. Hal penelitian ini melakukan reduksi data yang sesuai dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu penelitian memberikan simbol dari data yang telah terkumpul sehingga nantinya peneliti dapat memberikan rangkuman dari data tersebut. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mudah diteliti. Reduksi merupakan proses berfikir yang luas dan mendalam saat wawancara. Data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara, observasi dan lainnya harus dipilih terlebih dahulu dan data yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu layanan bimbingan agama dalam mengurangi burnout belajar pada santri di pondok pesantren modern Asy-Syifa Muhammadiyah, kemudian dirangkum sesuai dengan kebutuhan peneliti.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka Langkah selanjutnya yaitu penyajian data (*data display*). Penyajian data merupakan kumpulan informasi yang memberikan adanya enarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya. Dengan penyajian data ini maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Selanjutnya dengan penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Kesimpulan Verifikasi (*Conculasion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi ini berdasarkan pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan, penarikan kesimpulan ini dilakukan secara bertahap. Menurut Afrizal, “tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah suatu tahap

¹⁸ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, hal. 133.

¹⁹ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, hal. 134.

lanjutan, pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data”.²⁰ Pertama menarik kesimpulan, namun sering bertambahnya data, maka perlu dilakukan verifikasi data dengan cara mempelajari Kembali data yang telah ada. Akan tetapi ketika kesimpulan yang dikemukakan, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti Kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan itu merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena tergantung dari kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dengan menghasilkan kesimpulan yang kredibel atau menghasilkan kesimpulan yang bersifat sementara akan mengalami perubahan jika tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung yang akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.



²⁰ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, 180.